

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan kapasitas suatu negara dalam menghasilkan barang dan jasa selama periode tertentu, yang umumnya diukur melalui perubahan Produk Domestik Bruto (PDB) riil. Menurut teori ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya peningkatan aktivitas produksi yang mencerminkan perkembangan kegiatan ekonomi secara keseluruhan, sehingga dapat menggambarkan kondisi perekonomian suatu negara dari waktu ke waktu (Endaryono & Djuhartono, 2024).

Silitonga (2021) berarti Produk Domestik Bruto (PDB) riil yaitu nilai total barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu yang telah disesuaikan dengan tingkat inflasi. Kegiatan pembiayaan dan penyaluran dana oleh lembaga keuangan terbukti mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang menjadi indikator utama kesejahteraan masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat yang diukur melalui pertumbuhan ekonomi, sehingga semakin tinggi pembiayaan yang diberikan, maka semakin meningkat pula kesejahteraan masyarakat (Nurdany, 2016).

Menurut teori pertumbuhan ekonomi oleh Solow (1988) pertumbuhan ekonomi dipengaruhi akumulasi modal, tenaga kerja, serta kemajuan teknologi

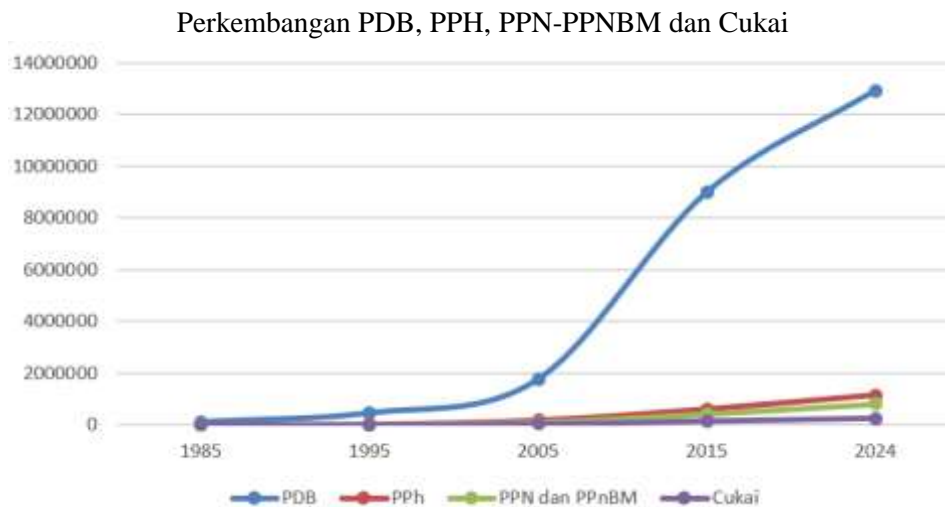
yang pada akhirnya meningkatkan output nasional dan pendapatan per kapita masyarakat. Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, maka kemampuan negara dalam menyediakan infrastruktur, layanan publik, pendidikan, dan kesehatan juga meningkat, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Penelitian oleh Lestari et al (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan berkontribusi signifikan terhadap pengurangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja.

Kebijakan fiskal, termasuk pajak seperti Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN dan PPnBM), serta cukai, memiliki peran dalam menyediakan sumber penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pembangunan ekonomi. Dengan adanya penerimaan pajak yang optimal, pemerintah dapat meningkatkan investasi publik yang mendorong pertumbuhan ekonomi, memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 1. 1 Perkembangan Produk Domestik Bruto, Penerimaan Pajak Penghasilan, PPN dan PPnBM, serta Cukai di Indonesia Tahun 1985–2024

<b>Tahun</b>	<b>PDB</b>	<b>PPh</b>	<b>PPN dan PPnBM</b>	<b>Cukai</b>
1985	96.550	2.121	878	873
1995	442.328	18.764	16.545	3.153
2005	1.750.815	175.500	101.300	33.300
2015	8.982.517	602.308	423.711	144.641
2024	12.920.281	1.139.784	811.365	246.079

Sumber: Badan Pusat Statistik (2025) dan Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2025), diolah peneliti.



Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia selama periode 1985–2024 menunjukkan kecenderungan meningkat. Peningkatan PDB diikuti oleh peningkatan penerimaan PPh, PPN dan PPnBM, serta cukai. Meskipun pada beberapa periode, seperti saat krisis ekonomi tahun 1998 dan pandemi COVID-19 tahun 2020, terjadi perlambatan pada aktivitas ekonomi yang berdampak pada penerimaan perpajakan, tren jangka panjang menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi berjalan seiring dengan meningkatnya penerimaan negara dari sektor perpajakan. Kondisi tersebut memberikan indikasi adanya hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan penerimaan Pajak Penghasilan (PPh), PPN dan PPnBM, serta cukai. Namun, hubungan tersebut masih memerlukan pembuktian secara empiris melalui analisis statistik untuk mengetahui pengaruh masing-masing jenis pajak terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 1985–2024 menunjukkan dinamika yang signifikan dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk penerimaan pajak seperti Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPNBM), dan cukai sebagai sumber utama

penerimaan negara. Berdasarkan data World Bank (2024), pertumbuhan ekonomi Indonesia pernah mengalami kontraksi tajam sebesar  $-13,13\%$  pada tahun 1998 akibat krisis ekonomi Asia, kemudian kembali stabil dengan rata-rata pertumbuhan sekitar  $5\%$  per tahun pada periode 2000–2019, sebelum kembali mengalami kontraksi sebesar  $-2,07\%$  pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Fenomena fluktuasi pertumbuhan ekonomi Indonesia juga didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung mengalami dinamika yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian oleh Diastini et al (2024) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode penelitian mengalami fluktuasi dan tidak selalu stabil setiap tahun, yang mencerminkan adanya pengaruh faktor ekonomi seperti kebijakan fiskal, nilai tukar, dan kondisi ekonomi global terhadap kinerja ekonomi nasional. Selain itu, sistem perpajakan memiliki peran penting dalam menunjang penerimaan negara dan pembangunan ekonomi nasional, efektivitas sistem pajak sangat menentukan kemampuan pemerintah dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Setiabudi, 2017).

Untuk memberikan gambaran mengenai kondisi pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir, berikut disajikan data laju pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2020–2024. Data tersebut menunjukkan perkembangan perekonomian nasional setelah mengalami kontraksi akibat pandemi COVID-19 serta menggambarkan kondisi pertumbuhan ekonomi terkini yang menjadi salah satu dasar dalam penelitian ini.

Tabel 1. 2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2020–2024

<b>Tahun</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi (%)</b>
2020	-2,07
2021	3,70
2022	5,31
2023	5,05
2024	5,03

Sumber: Badan Pusat Statistik (2025), Berita Resmi Statistik: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2024.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2020–2024 menunjukkan adanya pemulihan yang cukup baik setelah mengalami kontraksi sebesar -2,07% pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi kembali meningkat menjadi 3,70%, kemudian mencapai 5,31% pada tahun 2022. Selanjutnya, pertumbuhan ekonomi relatif stabil pada tahun 2023 dan 2024, masing-masing sebesar 5,05% dan 5,03%. Aktivitas ekonomi nasional telah pulih dan mampu mempertahankan pertumbuhan yang positif, meskipun menghadapi berbagai tantangan ekonomi global. Stabilitasnya pertumbuhan ekonomi dalam beberapa tahun terakhir mengindikasikan bahwa kemampuan perekonomian Indonesia dalam menghasilkan output terus meningkat, sehingga diperlukan kebijakan fiskal yang mampu menjaga keberlanjutan pertumbuhan tersebut melalui optimalisasi penerimaan negara, termasuk dari sektor perpajakan.

Banyak penelitian sebelumnya telah mengkaji berbagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, baik dari aspek makroekonomi maupun kebijakan fiskal dan moneter. Beberapa penelitian lebih menekankan pada faktor investasi, pengeluaran pemerintah, inflasi, dan tenaga kerja sebagai determinan utama pertumbuhan ekonomi (Ag et al., 2017; Nur'eni et al., 2025). Selain itu, terdapat pula penelitian yang mengkaji pengaruh penerimaan pajak secara umum

terhadap pertumbuhan ekonomi tanpa memisahkan jenis pajak tertentu (Pratama & Widyastuti, 2022; Saragih, 2018; Yurianto & Tantowi, 2021). Namun demikian, penelitian yang secara khusus menganalisis pengaruh jenis pajak tertentu seperti Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPNBM), dan cukai terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang masih relatif terbatas.

Penerimaan dari Pajak Penghasilan menjadi sumber pendanaan penting bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran publik seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan layanan kesehatan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Pajak Penghasilan, memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena pajak digunakan untuk membiayai pembangunan yang mendorong aktivitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Purwitasari et al., 2024). Selain itu, penelitian Orbaningsih & Sujianto (2022) menjelaskan bahwa penerimaan pajak merupakan sumber pembiayaan yang berkelanjutan dan memiliki hubungan yang signifikan dengan pertumbuhan ekonomi, karena pajak memungkinkan pemerintah menjalankan kebijakan fiskal secara efektif untuk mendukung pembangunan ekonomi jangka panjang. Penerimaan Pajak Penghasilan memiliki hubungan yang erat dengan aktivitas ekonomi karena peningkatan pendapatan masyarakat dan kepatuhan wajib pajak akan mendorong meningkatnya penerimaan PPh sebagai sumber pembiayaan negara (Salawali, 2021). Di sisi lain, penerimaan pajak secara umum terbukti berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena dana pajak

digunakan pemerintah untuk mendukung pembangunan dan kebijakan fiskal yang mendorong aktivitas ekonomi nasional (Suryani & Kamila, 2024).

PPN memiliki efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan karena mampu meningkatkan penerimaan negara tanpa secara signifikan menghambat aktivitas produktif, terutama apabila digunakan untuk pembiayaan pengeluaran publik produktif seperti infrastruktur dan pendidikan (Sun & Nishigaki, 2025). Sementara itu, keberadaan PPNBM memiliki fungsi tambahan sebagai instrumen pengendalian konsumsi barang mewah serta optimalisasi penerimaan negara dari kelompok masyarakat berpenghasilan tinggi, yang secara tidak langsung berkontribusi pada stabilitas ekonomi dan distribusi pendapatan yang lebih merata (Yossinomita, 2022). Pernyataan Mawarni et al (2021) yang menyatakan bahwa PPN dan PPNBM merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang besar dari sektor pajak dan berperan penting dalam menghasilkan pendapatan bagi keuangan publik, sehingga keberadaannya memiliki kontribusi signifikan dalam mendukung stabilitas fiskal dan pembangunan ekonomi nasional. Sebagai pendukung beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa penerimaan dari PPN dan PPNBM memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan negara pajak konsumsi yang memiliki basis pemungutan luas berkaitan langsung dengan aktivitas ekonomi masyarakat (Budiman, 2025; Mardikwati et al., 2021).

Cukai memiliki peran menjaga stabilitas ekonomi karena penerimaannya relatif stabil dan tidak terlalu sensitif terhadap fluktuasi ekonomi jangka pendek dibandingkan dengan jenis pajak lainnya (Marbun, 2025). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Faoziah (2025) cukai merupakan sumber penerimaan yang efisien

dan dapat membantu pemerintah dalam meningkatkan penerimaan negara sekaligus mengendalikan konsumsi, sehingga mendukung stabilitas fiskal. Penerimaan cukai juga menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap penerimaan negara sekaligus menjadi instrumen kebijakan pemerintah dalam mengendalikan konsumsi barang yang berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat (Monika & Riswandari, 2025). Optimalisasi pengelolaan dan pengawasan barang kena cukai dapat meningkatkan penerimaan negara serta mendukung stabilitas fiskal dan pembangunan ekonomi (Lay et al., 2025).

Penelitian terdahulu yang mengevaluasi hubungan antara pajak dan pertumbuhan ekonomi umumnya hanya membahas penerimaan pajak secara agregat atau terfokus pada sebagian aspek pajak tanpa memisahkan jenis pajak secara spesifik. Penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2018) menunjukkan bahwa penerimaan pajak secara umum memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di tingkat provinsi di Indonesia, namun tidak membedakan kontribusi masing-masing jenis pajak seperti PPh, PPN, atau cukai sehingga cakupan analisisnya masih agregat dan tidak spesifik terhadap mekanisme fiskal tiap instrumen pajak. Lalu, sebagian studi yang ada lebih fokus pada dampak perubahan tarif pajak terhadap indikator makro lain seperti PDB, konsumsi, dan investasi menggunakan model simulasi atau pendekatan deskriptif (Agustina, 2021; Hotsawadi et al., 2024; Pahlevi et al., 2025). Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini menempatkan PPh, PPN, PPNBM, dan cukai secara terpisah sebagai variabel independen untuk mengukur secara langsung pengaruh masing-

masing jenis pajak terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode yang lebih panjang (1985–2024).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penelitian ini mengangkat permasalahan mengenai peran penerimaan pajak, khususnya Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPN dan PPNBM), serta cukai dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pembangunan nasional dan mendukung berbagai aktivitas ekonomi. Namun demikian, hubungan antara penerimaan pajak dan pertumbuhan ekonomi masih menunjukkan hasil yang beragam dalam penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peningkatan penerimaan pajak dapat mendorong pertumbuhan ekonomi karena meningkatkan kapasitas fiskal pemerintah dalam membiayai pembangunan dan infrastruktur. Sebagian besar penelitian sebelumnya masih menggunakan penerimaan pajak secara agregat tanpa memisahkan jenis pajak secara spesifik, sehingga belum memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh masing-masing jenis pajak seperti PPh, PPN, PPNBM, dan cukai terhadap pertumbuhan ekonomi. Padahal, setiap jenis pajak memiliki karakteristik dan peran yang berbeda dalam sistem perpajakan dan perekonomian. Penelitian ini mencoba menganalisis secara terpisah pengaruh PPh, PPN dan PPNBM, serta cukai terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam periode jangka panjang, sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran masing-masing jenis pajak

dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Pajak Penghasilan (PPH) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1985–2024?
2. Apakah Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1985–2024?
3. Apakah Cukai berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1985–2024?

### **1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh serta menguji bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh Pajak Penghasilan (PPH) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1985–2024.
2. Pengaruh Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1985–2024.
3. Pengaruh Cukai terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1985–2024.

Kegunaan Penelitian ini adalah:

1. Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi

- a. Memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya pada bidang akuntansi perpajakan dan akuntansi sektor publik yang berkaitan dengan peran penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi.
- b. Memperkaya literatur akademik mengenai hubungan antara kebijakan perpajakan (PPH, PPN, PPNBM, dan cukai) dan kinerja ekonomi makro di Indonesia.
- c. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji pengaruh instrumen fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi dalam periode waktu yang lebih panjang maupun dengan pendekatan metodologi yang berbeda.

## 2. Bagi Akuntan Publik

- a. Memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran pajak sebagai sumber penerimaan negara yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi nasional.
- b. Meningkatkan wawasan akuntan publik dalam memberikan jasa konsultasi, perencanaan, dan kepatuhan perpajakan kepada klien secara lebih strategis dan sesuai dengan kebijakan fiskal yang berlaku.
- c. Mendorong akuntan publik untuk berkontribusi dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan perpajakan, sehingga dapat mendukung optimalisasi penerimaan pajak dan stabilitas ekonomi nasional.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Penyusunan penelitian ini disusun secara sistematis ke dalam lima bab yang saling berkaitan, sehingga memudahkan dalam memahami alur pembahasan. Adapun uraian masing-masing bab adalah sebagai berikut:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan gambaran umum penelitian yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

##### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi kajian teori yang menjadi dasar dalam penelitian, meliputi landasan teori penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran yang mendeskripsikan keterkaitan antara variabel penelitian dan perumusan hipotesis penelitian.

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian, termasuk jenis dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan definisi operasional penelitian, instrumen penelitian, metode pengumpulan dan analisis data penelitian.

##### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan hasil pengolahan data yang telah dilakukan serta analisis terhadap temuan penelitian. Berisi tentang hasil penelitian dan hasil analisis variabel penelitian.

##### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis penelitian. Bab ini juga memuat saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak terkait maupun peneliti selanjutnya, serta keterbatasan penelitian.